

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Dari hasil rilis BPS pada bulan Oktober 2025, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar **0,03%** (mtm), lebih tinggi dalam dibanding bulan September 2025 yang mengalami deflasi sebesar 0,03 (mtm). Capaian Inflasi Bulan November sangat terkendali dari target inflasi Nasional $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar **1,81%** (yoy), atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (2,86% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (1,94 % yoy). inflasi IHK Kota Balikpapan telah mencapai 1,37% (ytd).
- Dari hasil rilis BPS pada bulan November 2025, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar **0,60%** (mtm), lebih tinggi dalam dibanding bulan Oktober 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,03 (mtm). Capaian Inflasi Bulan November sangat terkendali dari target inflasi Nasional $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar **2,31%** (yoy), atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (2,72% yoy) dan lebih tinggi dari inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (2,28% yoy). inflasi IHK Kota Balikpapan telah mencapai 1,98% (ytd).
- Dari hasil rilis BPS pada bulan Desember 2025, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar **0,71%** (mtm), lebih tinggi dalam dibanding bulan November 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,60 (mtm). Capaian Inflasi Bulan Desember sangat terkendali dari target inflasi Nasional $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar **2,71%** (yoy), atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (2,92% yoy) dan lebih tinggi sedikit dari inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (2,68% yoy). inflasi IHK Kota Balikpapan di akhrit tahun mencapai **2,71 %** (ytd).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Inflasi (y-on-y) Oktober terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,81 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,17 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,13 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,79 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,42 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,15 persen; kelompok transportasi sebesar 1,66 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober, antara lain: emas perhiasan, tukang bukan mandor, ikan layang/ikan benggol sedangkan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober, antara lain: emas perhiasan, air kemasan, semangka, kangkung, jeruk.
- Inflasi (y-on-y) November terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,16 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,65 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,13 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,10 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga

sebesar 0,47 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,96 persen; kelompok transportasi sebesar 0,22 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November, antara lain: emas perhiasan, beras, tukang bukan mandor, ikan layang/ikan benggol, sigaret kretek mesin (SKM), sedangkan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November, antara lain: angkutan udara, emas perhiasan, kacang panjang, sigaret kretek mesin (SKM), tomat,

- Inflasi (y-on-y) Desember terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,93 persen; kelompok transportasi sebesar 3,30 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,65 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,15 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,09 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,34 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,67 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember, antara lain: emas perhiasan, angkutan udara, beras, ikan layang/ ikan benggol, tukang bukan mandor, sedangkan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember, antara lain: angkutan udara, cabai rawit, ikan layang/ ikan benggol, bawang merah, daging ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program/Kegiatan TPID Triwulan IV tahun 2025 di Kota Balikpapan

1. Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan serta diinformasikan melalui media sosial secara harian.
2. Pelaksanaan Bazar Murah TPID di Halaman Pemkot Balikpapan yang dikolaborasikan dengan pelaksanaan Germas setiap bulan di minggu ke-2.
3. Pelaksanaan Gelar Pasar Tani setiap minggu di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dispora Kota Balikpapan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parkir klandasan (Minggu)
4. Penyebaran Bibit/Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan kepada warga yang membutuhkan di Kota Balikpapan
5. Pelaksanaan Gerakan Stabilisasi Inflasi Terkendali (Gesit) oleh Perumda Manuntung Sukses di 6 Kecamatan di Kota Balikpapan dan kantor Perumda MS
6. Stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan melalui Kios Penyeimbang Manuntung di Pasar Klandasan dan Pasar Pandan Sari
7. Pelaksanaan Capacity Building TPID Kota Balikpapan, TPID Kab PPU dan TPID Kab Paser di Bali tanggal 23-24 Oktober 2025
8. Pelaksanaan Sidag Satgas Pangan Polda Kaltim dan Dinas Perdagangan Kota Balikpapan dalam memastikan harga beras stabil Minggu ke 4 Oktober 2025
9. Rapat Koordinasi Pemantauan stock dan Harga Barang Pokok dan penting (Bapokting) jelang HBKN Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 tanggal 29 Oktober 2025
10. Pelaksanaan HLM TPID Kota Balikpapan tanggal 6 November 2025.

Pelaksanaan Pasar Murah jelang HBKN Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 di halaman

11.

parkir Kantor Kecamatan Balikpapan Selatan tanggal 1-5 Desember 2025

12. Monitoring Stabilisasi Harga Komoditas Pangan Strategis di Kota Balikpapan jelang Nataru bersama Wakil Walikota Balikpapan dan Kemenko Pangan tanggal 03 Desember 2025

13. Pelaksanaan Pasar Murah jelang HBKN Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 di halaman parkir Pasar Inpres Kebun Sayur tanggal 9-13 Desember 2025

14. Fasilitasi Distribusi Beras dari Kota Surabaya ke Kota Balikpapan oleh Badan Pangan Nasional dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan tanggal 11 Desember 2025

15. Membuat Surat Edaran Walikota Balikpapan tentang Belanja Bijak dan Cerdas jelang HBKN Natal 2025 dan Tahun Baru 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan atau beberapa risiko kedepan yang akan memengaruhi tekanan inflasi:

1. Curah hujan yang meningkat dan cuaca yang tidak menentu menjadi tantangan tersendiri bagi produksi pangan dan dapat memengaruhi ketersediaan pangan khususnya produk hortikultur dan perikanan.

2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah terus menjadi tantangan utama.

3. Harga energi yang terus meningkat di pasar global berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi pangan. Selain itu, kenaikan harga avtur juga menjadi salah satu deret minan tarif angkutan udara yang akan memengaruhi inflasi sektor transportasi.

4. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut di tengah sinyal penurunan kebijakan suku bunga dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China .

5. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi harga impor bahan pangan. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan harga barang impor, termasuk bahan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya yang terus dilakukan untuk menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada rentang kendali yaitu 2,5% + 1% sebagai berikut:

1. Terus melaksanakan monitoring dan pemantauan harga bahan pokok secara periodik yang dinformasikan melalui media sosial yang juga dibarengi dengan kegiatan sidak pasar. Serta melakukan perumusan kebijakan dalam rangka pengendalian harga yang dilaksanakan secara periodik dan terintegrasi melalui pertemuan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Balikpapan, baik pada High level meeting maupun level teknis, sebagai upaya pengendalian inflasi.

2. Melakukan Gelar Pangan Murah (GPM)/ Pazar Murah/Operasi Pasar, khususnya untuk komoditas strategis yang dilaksanakan secara periodik, dengan berfokus pada komoditas-komoditas yang harganya terindikasi meningkat, diantaranya beras, minyak Goreng, dan Gula serta komoditi Holtikultura dan perikanan. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dikerjasamakan dengan distributor utama sejumlah komoditas strategis, Bulog, Perumda dan Distributor serta petani/nelayan lokal dan Pertamina (terkait Bahan Bakar RT bersubsidi) untuk menjaga keterjangkauan harga dan daya beli masyarakat, termasuk melalui penguatan peran kios penyeimbang dan sinergi perumda dengan kelurahan/kecamatan yang dikelola oleh Perumda .

Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk cerdas dan bijak dalam

3. berbelanja dan dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber produksi melalui penanaman komoditas hortikultura.
4. Mendorong penguatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas strategis baik antar Pemerintah Daerah, Perumda (BUMD pangan), maupun dengan pihak swasta sebagai produsen, maupun distributor utama, prioritas dengan daerah yang berada di sekitar Kota Balikpapan.
5. Memastikan harga beras tetap terkendali melalui pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) secara massif
6. Mengintensifkan pemantauan harga Bersama satgas pangan dalam mitigasi ketidakwajaran kenaikan harga komoditas pangan, gangguan distribusi dan penimbunan termasuk pada BBM dan LPG bersubsidi jelang Natal dan Tahun Baru
7. Memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan komoditas pangan untuk mendukung kesuksesan program Makan Bergizi Gratis pada tahun 2026.